BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan yuridis empiris. Menurut Soerjono Soekanto,[1] pendekatan yuridis empiris adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari realitas secara langsung di lapangan dengan tetap bersandar pada ilmu hukum. Dalam penelitian ini pendekatan yuridis empiris digunakan untuk membahas peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung dalam pengembangan industri pariwisata berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari keterangan-keterangan langsung dari sumber informasi atau informan penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Kepala Dinas Kebudayan dan Pariwisata Provinsi Lampung
   b. Kepala Sub bagian penyusunan program, monitoring dan evaluasi
   c. Kepala Bidang pengembangan destinasi pariwisata.
   d. Dua orang pengelola obyek wisata di Provinsi Lampung yaitu objek wisata menara siger dan taman wisata Way kambas

[1] Soekanto, *Loc.cit.*, hlm. 19.

e. Dua orang masyarakat yang berkunjung pada obyek wisata (wisatawan)

1. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bahan hukum primer, bersumber dari:

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
4. Keputusan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung.
5. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 09 Tahun 2009 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung

b. Bahan hukum sekunder

Bersumber dari bahan-bahan hukum yang dapat membantu pemahaman dalam menganalisa serta memahami permasalahan dalam penelitian ini, seperti teori atau pendapat para ahli dalam buku-buku hukum, dokumen-dokumen atau makalah yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

3.3. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.3.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu melakukan serangkaian kegiatan seperti membaca, menelaah dan mengutip dari berbagai buku dan literatur serta melakukan pengkajian terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kajian penelitian
b. Studi lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui wawancara (*interview*) adalah sebagai usaha mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian yang meliputi Kepala Dinas Kebudayan dan Pariwisata Provinsi Lampung, Kepala Sub Bagian penyusunan program, monitoring dan evaluasi serta Kepala Bidang pengembangan destinasi pariwisata.

3.3.2. Prosedur Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data sehingga data yang diperoleh dapat mempermudah permasalahan yang diteliti. Adapun pengolahan data yang dimaksud meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Seleksi Data

   Data yang terkumpul kemudian dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui kelengkapan data selanjutnya data dipilih sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

b. Klasifikasi Data

   Penempatan data menurut kelompok-kelompok yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh data yang benar-benar diperlukan dan akurat untuk kepentingan penelitian.
c. Penyusunan Data

Penempatan data yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang bulat dan terpadu pada sub pokok bahasan menurut sistematika yang telah ditetapkan sehingga mempermudah interpretasi data.

3.4. Analisis Data

Analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta dimengerti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif maksudnya menguraikan data yang telah diolah secara terperinci dalam bentuk kalimat supaya memeproleh gambaran yang jelas dan mudah menelaahnya.